

## **ANALISIS ESTETIKA SENI TARI TOR TOR**

**Uria Septiani Hizkia (203010203008)**  
**Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik**  
**Universitas Palangka Raya**  
*E-mail:* [uriaseptianihizkia@gmail.com](mailto:uriaseptianihizkia@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Adapun tujuan penulis melakukan kegiatan analisis karya Seni Tari Tor Tor yaitu untuk memenuhi tugas UAS mata kuliah Estetika Seni, penerapan hasil pembelajaran mata kuliah Estetika Seni, sebagai bukti bahwa penulis telah melaksanakan dan menyelesaikan tugas kegiatan menganalisis sebuah karya seni, meningkatkan kritis mahasiswa agar mampu kreatif dalam berpikir, serta mampu memahami dan dapat menjelaskan apa itu estetika seni dalam sebuah karya seni, membangun mahasiswa agar tidak hanya sekedar menjadi pelaku dan pencipta seni tapi mampu mengapresiasi, menghargai, menganalisis dan mengevaluasi sebuah karya seni juga. Dengan dilaksanakannya observasi dan penelitian pada analisis estetika dalam Tari Tor Tor, penulis mengharapkan mahasiswa mendapatkan pengalaman dan pembelajaran melalui kegiatan tersebut, selain itu penulis berharap laporan kegiatan ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca untuk menjadi pelaku seni maupun penikmat seni, sebagai apresiator ataupun pencipta seni, dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menganalisis sebuah karya seni yang memiliki estetika didalamnya.

### **PENDAHULUAN**

Secara etimologis, istilah “estetika” berasal dari bahasa Latin “aestheticus” atau bahasa Yunani “aestheticos” yang artinya merasa atau hal-hal yang dapat diserap oleh panca indera manusia. Ada juga yang menyebutkan bahwa arti estetika ialah suatu cabang ilmu filsafat yang membahas tentang keindahan dan biasanya terdapat didalam seni dan alam semesta.

Estetika adalah ilmu yang membahas bagaimana keindahan dapat terbentuk, serta bagaimana dapat merasakannya. Sebuah keindahan yang sudah terbentuk tentunya harus dapat dirasakan oleh banyak orang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), estetika adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya. Banyak orang yang kerap menyebut estetika adalah keindahan. Jadi estetis adalah segala sesuatu hal yang membuat seseorang bahagia dengan keindahannya. Estetika seni merupakan cinta, seni yang menjadi sebuah cinta, ia abstrak tetapi bisa dirasakan.

Mata kuliah ini membahas pengertian estetika seni, konsep dasar estetika, nilai ekstrinsik dan instrinsik keindahan tentang estetika seni, konsep dasar membuat seni agar memiliki nilai estetika, menganalisis nilai dan problem kritik estetika seni.

Pada laporan ini penulis akan menganalisis sebuah Karya Seni Tari Tor Tor guna untuk memenuhi tugas mata kuliah Estetika Seni.

Dalam Tari Tor Tor ini penulis akan menganalisis nilai ekstrinsik dan intrinsik sebuah estetika seni ini, seperti sejarah tari, gerakan tari, musik pengiring, setting panggung, properti tari, jenis tari, dan keunikan tari.

Setelah kegiatan analisis ini selesai dilaksanakan maka penulis wajib membuat laporan sebagai bukti keberhasilan dalam kegiatan menganalisis estetika seni dari sebuah drama yang merupakan salah satu pelengkap syarat untuk memenuhi UAS mata kuliah Estetika Seni.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisiplin dengan metode kualitatif studi kasus, dengan didukung beberapa disiplin ilmu seperti sosial budaya, dan sebagainya.

Metode penelitian yang digunakan dan langkah-langkah penyelesaian permasalahan, diterangkan dengan jelas dan singkat.

## **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini merupakan pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah berupa “Kegiatan Menganalisis Estetika Seni Tari Tor Tor”

## **HASIL KEGIATAN ANALISIS TARI**

### **1. SEJARAH TARI**

Tarian ini diperkirakan telah ada sejak zaman Batak purba. Pada masa itu, tarian tor tor dijadikan sebagai tari persembahan bagi roh leluhur. Nama tari ini berasal dari kata tor tor, yaitu bunyi hentakan kaki penari di lantai papan rumah adat Batak.

Ada pendapat dari seorang praktisi dan pecinta tari tor tor, bernama Togarma Naibaho. Beliau memberikan pendapat bahwa tujuan tarian ini dulunya adalah untuk upacara kematian, panen, penyembuhan, hiburan atau pesta muda-mudi. Selain itu, sebelum melaksanakan tarian harus melalui ritual tertentu.

Hingga saat ini belum ada literatur ilmiah yang menjelaskan sejarah tari tor tor serta gondang sembilan yang mengiringinya. Akan tetapi menurut Edi Setyawat, Guru Besar Tari dari Universitas Indonesia, telah ada catatan dari zaman kolonial yang mendeskripsikan perjalanan tarian tortor.

Meski berasal dari Batak, ternyata jika ditelusuri tarian ini mendapat pengaruh dari India, bahkan lebih jauh lagi tarian ini juga memiliki kaitan dengan budaya Babilonia.

Ada pendapat yang memperkirakan jika tari tor tor ada sejak abad ke-13 Masehi dan telah menjadi bagian dari kebudayaan Batak. Pendapat ini disampaikan oleh mantan anggota anjungan Sumatera Utara periode 1973 hingga 2010, sekaligus pakar tor tor.

Perkembangan awal tarian ini dulunya hanya di kehidupan masyarakat Batak di kawasan Samosir, Toba dan sebagian kawasan Humbang. Dalam praktiknya, tarian tor-tor juga melibatkan beberapa patung batu yang telah dimasuki roh dan patung tersebut akan “menari”

Secara sederhana, tor tor adalah sebuah tarian. Akan tetapi lebih dari itu, tor tor juga merupakan media komunikasi. Hal ini nampak melalui gerakan yang dipentaskan melibatkan interaksi antar partisipan upacara.

Contohnya sebelum membuka acara maka tuan rumah atau Hasuhutan akan melakukan ritual khusus yang disebut Tua ni Gondang. Pada acara ini, seorang dari hasuhutan akan mengajukan permintaan kepada penabuh gondang dengan kata-kata sopan dan santun, misalnya “Amang pardoal pargonci”:

***“Alualuhon ma jolo tu ompungta Debata Mulajadi Nabolon, na Jumadihon nasa na adong, na jumadihon manisia dohot sude isi ni portibion.”***

***“Alualuhon ma muse tu sumangot ni ompungta sijolojolo tubu, sumangot ni ompungta paisada, ompungta paidua, sahat tu papituhon.”***

***“Alualuhon ma jolo tu sahala ni angka amanta raja na liat nalolo.”***

Setiap menyelesaikan satu permintaan akan diselingi dengan pukulan gondang dengan ritmen tertentu. Apabila permintaan dilaksanakan dengan baik, selanjutnya anggota keluarga suhut akan bersiap dan mengatur susunan berdiri untuk menari atau manortor.

Adapun jenis lagu yang akan dimainkan adalah lagu-lagu dengan tema permohonan kepada Dewa dan roh leluhur agar seluruh anggota keluarga diberi keselamatan, kesejahteraan, kebahagiaan, limpahan rezeki, dan harapan upacara adat dapat menjadi sumber berkat baki keluarga dan para tamu.

Ada keunikan dalam upacara tortor, yaitu adanya banyak pantangan yang tidak boleh dilanggar saat manortor. Misalnya tangan penari tidak boleh melewati batas setinggi bahu. Jika hal tersebut dilanggar, maka dapat diartikan bahwa penari menantang siapapun dalam ilmu perdukunan, moncak atau pencak silat, atau adu tenaga dalam, serta lainnya.

## **2. GERAKAN TARI**

Tarian tor tor mempunyai gerakan yang sangat sederhana, sehingga mudah untuk dipelajari. Bahkan bagi orang yang pertama kali mencobanya akan langsung bisa memainkannya.

Gerakan tari ini terbatas pada gerakan tangan melambai naik turun secara bersamaan. Kemudian ada pula gerakan hentak kaki sesuai dengan alunan musik mangondangi atau gondang.

- **Pangurdot**

Pangurdot adalah gerakan tari Tortor yang menggunakan seluruh badan. Gerakan ini bertumpu pada telapak kaki dan tumit untuk menopang gerakan badan sambil menggerakkan tubuh ke atas dan ke bawah. Ujung telapak kaki bergerak ke kiri dan ke kanan secara perlahan saat tubuh bergerak ke atas dan ke bawah. Semua gerakan harus disesuaikan dengan hentakan yang berasal dari irama gondang.

- **Pangeal**

Pangeal merupakan gerakan anggota tubuh dari pinggang hingga kepala, tetapi daya berat tubuh tetap disanggah pada tumpuan telapak kaki. Ada istilah pangeal ni gonting dalam gerakan pangeal. Artinya adalah gerakan pinggang yang gemulai. Caranya adalah dengan membuat gerakan rotasi atau memutar ke kiri dan kanan pada bagian pinggang. Gerakan ini juga harus diiringi dengan gerakan tangan, jari, dan juga kepala.

- **Pandenggal**

Ini merupakan gerakan gemulai yang ditunjukkan oleh seluruh anggota tubuh. Biasanya gerakan gemulai ini terlihat pada gerakan lengan, telapak tangan, dan jari tangan. Cara melakukan gerakan pandenggal adalah dengan membuka kedua telapak tangan, kemudian angkat ke atas secara perlahan. Kemudian turunkan juga dengan cara perlahan dan menelungkupkan kedua telapak tangan. Nanti gerakan ini seolah-olah akan memperlihatkan gerakan jatuh yang halus.

- **Siangkupna**

Gerakan ini mencakup gerakan leher yang harus seirama dengan gondang dan urdot.

- **Hapunanna**

Gerakan ini merupakan ekspresi yang ditampilkan dari penari. Bisa berupa ekspresi gembira, duka, atau suka cita.

### **3. MUSIK PENGIRING**

Tari tor tor adalah tarian asal Batak yang dilakukan dengan iringan atau tabuhan alat musik tradisional Sumatera Utara yang disebut Mangondangi. Mangondangi terdiri dari 9 jenis alat musik, seperti gondang, tagading, terompet khas Batak, suling, sarune, kaleem hesek, odap gordang, ogunf, doal, oloan dan panggora.

#### **4. SETTING PANGGUNG**

Dalam proses pelaksanaan tari tortor, tarian ini tidak terlalu memperhatikan dekorasi panggung. Fungsi tor tor yang digunakan sebagai tari pergaulan dan komunikasi membuatnya tidak membutuhkan arena pentas dan detail lainnya. Umumnya para penari dapat secara bebas menari dimanapun, misalnya di halaman yang luas.

#### **5. PROPERTI TARI**

Properti atau perlengkapan tari tortor berbeda-beda sesuai jenis tari dan makna yang ingin disampaikan. Jika ditampilkan dalam ritual keagamaan, properti wajib yang digunakan adalah patung batu.

Patung batu akan kerasukan roh leluhur sehingga akan bergerak sesuai irama musik. Sedangkan jika tor tor dimaknai sebagai sarana hiburan, maka penari tidak akan mengenakan properti apapun.

#### **6. JENIS TARI**

Jenis tarian tor tor sangat beragam, beberapa diantaranya adalah tor tor pangurason, tor tor sipitu cawan dan tor tor tunggal panaluan. Berikut ini adalah penjelasan dari jenis tari tor tor tersebut:

➤ **Tor Tor Pangurason atau Pembersihan**

Tari tor tor pangurason adalah tarian yang dilakukan saat ada pesta besar. Sebelum acara dimulai, maka tempat atau lokasi pesta harus dibersihkan dengan jeruk purut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menghindari bahaya dan musibah.

➤ **Tor Tor Sipitu Cawan**

Tarian ini juga disebut tari tujuh cawan. Tari tor tor sipitu cawan dilaksanakan ketika acara pengangkatan raja. Tarian ini mengisahkan 7 putri khayangan yang turun ke bumi untuk mandi di Gunung Pusuk Buhit, kemudian pada waktu yang bersamaan datang pula pisau tujuh sarun atau piso sipitu sasarung.

➤ **Tor Tor Tunggal Panaluan**

Jenis tarian tor tor ini adalah bduaya riutal yang digelar saat desa sedang terkena musibah. Tari tor tor ini dilakukan oleh para dukun sebagai cara untuk mendapat petunjuk dalam mengatasi masalah yang ada.

#### **7. KEUNIKAN TARI**

Kesenian tari dari Batak ini juga memiliki keunikan seperti tari daerah lainnya. Beberapa keunikan dari tarian ini adalah sebagai berikut:

- **Sebagai Media Komunikasi**

Tarian tor tor mempunyai fungsi sebagai tari seremonial dan telah menjadi bagian dari kebudayaan Batak. Selain menjadi tari dalam upacara-upacara adat, tari tor tor juga menjadi media komunikasi. Hal tersebut dapat dilihat dari gerakan serta interaksi dengan seluruh anggota upacara.

- **Iringan Musik Gondang**

Pada setiap pertunjukan, tarian ini selalu diiringoleh musik gondang. Dalam sejarah Batak, musik gondang adalah seni budaya yang bernilai tinggi. Dentuman yang dihasilkan dari musik ini akan membuat penari tor tor bergerak semakin kuat. Musik gondang biasanya akan dimainkan terlebih dahulu sebelum tor tor dimulai.

- **Prosesi Tua Ni Gondang**

Sebelum musik gondak dimainkan, hasuhutan atau tuan rumah akan meminta sesuatu kepada penabuh gondang. Tahapan adat ini disebut prosesi tua ni gondang atau berkat dari musik gondang. Permintaan tersebut disampaikan dengan sopan santun pada setiap kesempatan. Jika satu permintaan telah selesai dan terpenuhi, maka akan diselingi tabuhan gondang dengan ritme tertentu. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud berkah dari musik gondang kepada seluruh anggota upacara tor tor.

- **Penggunaan Kain Ulos**

Kostum yang dikenakan oleh penari tor tor adalah kain ulos. Ulos adalah salah satu kain khas tradisional dari Batak. Warna ulos yang digunakan umumnya adalah merah, hitam dan putih dengan hiasan tentun dari benang emas atau perak. Dahulu penggunaan ulos hanya sebatas sebagai selendang dan bahkan hanya dijumpai di upacara adat. Akan tetapi seiring kedatangan wisatawan yang bertambah, maka kain ini juga digunakan sebagai cinderamata.

- **Pantangan Penari Tor Tor**

Keunikan lainnya adalah adanya pantangan yang tidak boleh dilanggar saat mentortor ata menari tor tor. Salah satu pantangannya adalah tangan penari tidak boleh melewati diatas batas setinggi bahu. Jika penari melanggarnya larangan tersebut, maka penari dianggap menantang siapa pun, meliputi dukun, adu pencak silatan serta tenaga batin. Selain itu, dipercaya pula penari akan mendapat kesialan.

## **KESIMPULAN**

Sebagai sebuah kesimpulan yang dapat di ambil dari analisis estetika drama Padang Bulan, penulis mendapatkan wawasan baru yang juga berkaitan dengan mata kuliah Estetika Seni yang dapat menunjang pengalaman serta pengetahuan dan wawasan tambahan yang mungkin masih belum pernah di ketahui dan dianalisis sebelumnya. Menulis, mengamati, menganalisis dan menilai juga memerlukan ketelitian, ketekunan dan kedisiplinan. Meskipun banyak yang mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan



yang bergantung pada ide dan kelancaran penulis dalam melahirkan ide. Tetapi menulis perlu dilakukan secara disiplin. Tanpa kedisiplinan, penulis tidak akan menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika juga. Tari tortor digunakan sebagai sarana penyampaian batin baik kepada roh-roh leluhur dan maupun kepada orang yang dihormati (tamu-tamu) dan disampaikan dalam bentuk tarian menunjukkan rasa hormat.

## **SARAN**

Secara pengalaman penulis memang belum kaya, namun penulis mempunyai saran agar laporan yang telah kami buat dapat juga dapat menginspirasi pembaca dalam berkarya seni dan tidak hanya menjadi pelaku seni tetapi mampu mengapresiasi dan menganalisis sebuah seni dalam segi estetika. Dalam menganalisis sebuah karya seni terdapat berbagai macam proses yang dilalui dari mengamati, mencermati sampai terciptanya analisis pada nilai estetika sebuah karya seni. Namun pastilah ada kendala-kendala yang ditemui dalam proses tersebut, seperti minimnya pengetahuan untuk mendukung pengalaman-pengalamannya dalam menganalisis sebuah karya seni, sampai kepada bagaimana dalam menyajikan karya seninya. Untuk memperkecil atau mengantisipasi kendala-kendala tersebut seorang seniman dalam akademisi memang harus selalu mengasah kemampuannya dalam hal memperbanyak materi, wawasan dan pengetahuan untuk menunjang ide/gagasannya yang akan dicantumkan dalam sebuah laporan yang telah di analisis.

Semoga laporan ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca untuk menjadi pelaku seni maupun penikmat seni, sebagai apresiator ataupun pencipta seni. Dan harapan penulis, semoga dari karya laporan analisis yang penulis ciptakan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menganalisis sebuah karya seni yang memiliki estetika di dalamnya.

## **KEPUSTAKAAN**

Estetika adalah ilmu yang membahas bagaimana keindahan dapat terbentuk :

<https://id.wikipedia.org/wiki/Estetika>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Tari\\_Tortor](https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Tortor)

Sejarah, Jenis, Gerakan, Keunikan dsb : <https://rimbakita.com/tari-tor-tor/> ,

<https://bobo.grid.id/read/082886004/tari-tortor-sejarah-jenis-fungsi-dan-gerakannya>

Audio/Video : [https://youtu.be/3M56D\\_SbNqY](https://youtu.be/3M56D_SbNqY)